BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Darah adalah cairan penting yang membawa oksigen dari paru-paru dan nutrisi-nutrisi dari organ-organ pencernaan ke sel-sel. Darah juga membawa CO_2 ke paru-paru dan zat-zat yang tidak dibutuhkan ke ginjal. Darah dapat dibedakan menjadi beberapa tipe yaitu tipe A, B, O, dan AB yang biasa disebut golongan darah.

Golongan darah merupakan sesuatu yang tidak asing lagi, golongan darah sudah menjadi bagian dari identitas seseorang seperti yang tertera pada KTP, SIM dan kartu identitas lainya. Maka dari itu seseorang diharuskan mengetahui golongan darahnya. Apakah golongan darah A, B, AB, dan O serta Rh positif dan negatifnya.

Golongan darah merupakan ciri khusus darah dari setiap individu karena adanya perbedaan jenis karbohidrat dan protein pada permukaan sel darah merah. Golongan darah ditentukan oleh jumlah zat (kemudian disebut antigen) yang terkandung di dalam sel darah merah (Ahmad Muhlisin,2014).

Penggolongan darah melibatkan dua tipe molekul yaitu antigen dan antibodi. Sistem penggolongan darah yang sering dipakai adalah sistem penggolongan darah ABO. Dalam sistem ABO ada atau tidak adanya antigen tipe A dan tipe B pada sel darah merah menetukan golongan darah orang tersebut. Misalnya jika seseorang memiliki golongan darah A maka pada sel darah merahnya terdapat antigen A (mader Sylvia S, 2004).

Secara umum, golongan darah O adalah yang paling umum dijumpai di dunia, meskipun di beberapa negara seperti Swedia dan Norwegia, golongan darah A lebih dominan. Antigen A lebih umum dijumpai dibanding antigen B. (Alrasyid, 2010).

Golongan darah ini sangat penting diketahui terutama ketika akan dilakukan transfusi darah dari donor ke penerima (resipen). Selain mengetahui tipe golongan darah, mengetahui Rh(Rhesus) positif atau negatifnya tidak kalah pentingnya untuk mendonor darah.

Sebagian besar masyarakat mengetahui tentang golongan darahnya tetapi tidak mengetahui Rh(rhesus) pada golongan darahnya sendiri. Padahal Rh(rhesus) merupakan faktor penting pada saat tranfusi darah selain dari jenis golongan darah antara resipien dan pendonor. Karena bila terjadi kesalahan dapat terjadi penggumpalan darah yang jika dibiarkan dapat mengakibatkan kematian.

Pengetahuan soal Rhesus sangatlah penting, sebab kebanyakan masyarakat mengetahuinya saat-saat saat sudah dalam tindakan atau *last minute*. Jika Rhesus negatif ini diketahui lebih cepat maka penanganan jika terjadi sesuatu maka akan lebih terkendali. Karena jika darah Rhesus negatif namun diberikan donor Rhesus positif maka akibatnya dapat menyebabkan kematian.

“Sebenarnya banyak sekali jenis, ratusan kalau tidak salah. Kalau dari dokter Hematologi itu banyak sekali golongan darah, tapi saat ini yang paling sering dipakai adalah B, O dan Rhesus. Dan salah satunya itu Rhesus positif dan negatif. Mainset kita orang Asia, kita dianggap sama yaitu Rhesus positif. Tapi sebagian dari penduduk Indonesia itu ternyata negatif,” menurut Lici.

Dari hasil survey awal dari 103 orang dewasa hanya 48 menjawab tidak mengetahui Rh (Rhesus)nya sendiri, dan dari 21 anak menjawab 21 tidak mengetahui Rhnya sendiri.

Berikut adalah jumlah masyarakat umum Kota Bandung yang tidak mengetahui rhesusnya sendiri.

	Jumlah orang	Tahu	Tidak Tahu
Masyarakat umum	103	41	62
Guru	8	3	5
Anak SD	21	0	21

Tabel.I.1 jumlah masyarakat yang tidak mengetahui rhesusnya.
Sumber : Pribadi

	Jumlah orang	Tahu	Tidak Tahu
Masyarakat umum	103	94	9
Guru	8	8	0
Anak SD	21	17	4

Tabel.I.2 jumlah masyarakat yang tidak mengetahui golongan darahnya.
Sumber : Pribadi

Permasalahan yang terjadi adalah banyak masyarakat kota bandung yang mengetahui golongan darahnya tetapi tidak mengetahui rhesusnya. Padahal rhesus adalah hal penting selain golongan darahnya, karena jika mendonor darah dengan golongan darah yang sama dan rhesusnya berbeda akan terjadi penolakan dan mengakibatkan penggumpalan darah dan terjadinya kematian. Apalagi jika dalam keadaan darurat rhesus dan golongan darah sangan penting diketahui dan wajib di cantumkan pada kartu identitas, sebab golongan darah dalam kartu identitas dapat membantu pihak rumah sakit saat terjadi kecelakaan dan membutuhkan tranfusi darah. Golongan darah selain berfungsi sebagai identitas seseorang, dapat berhubungan dengan kepribadian seseorang. Maka yang menjadi target utamanya yaitu anak 9-12 tahun.

Oleh karena itu Pengetahuan tentang golongan darah dan kepribadian akan dipaparkan dalam sebuah media informasi berupa buku *pop-up* sebagai alat pembelajarnya, karena buku *pop-up* dapat menarik perhatian anak-anak secara langsung. Anak-anak dengan bantuan seorang pendamping akan menemukan sebuah dimensi baru dalam mengeksperikan ide dan perasaan melalui kertas. Kadang-kadang anak-anak merasa bingung bagaimana buku *pop-up* itu, karena pada saat itu bagi mereka belum terasa logis. Dari kebingungan itu menghasilkan pengalaman rasa senang dan suatu rasa pencapaian ketika membuka halaman dan terbentuk suatu bentuk 3 dimensi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasikan beberapa masalah yaitu:

- Apakah anak mengetahui golongan darahnya dan Rh(Rhesus)nya ?

- Apakah anak mengetahui kepribadian dapat dilihat dari golongan darahnya?

- Apakah anak mengerti tentang aturan transfusi darah ?

- Apakah anak mengetahui kelangkaan darah yang mempunyai Rh- ?

1.3 Rumusan Masalah

Memberikan informasi mengenai golongan darah beserta rhesusnya dan beberapa ilmu yang berkaitan dengan golongan darah untuk anak.

1.3 Batasan Masalah

Dengan terpaparnya masalah yang terjadi, maka batasan masalahnya, yaitu.

- Ditujukan untuk anak 9-12 tahun

- Kalangan menengah keatas.

- Wilayah Kota Bandung.

1.5 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari perancangan ini adalah membuat media informasi mengenai ilmu golongan darah berserta kepribadiannya, agar anak tahu bahwa pentingnya mempelajari dan mengetahui mengenai golongan darah dan tahu kepribadian dapat dilihat dari tipe golongan darahnya.